

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Indonesia, 2003). Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar.

Salah satu kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman, khususnya pada era Society 5.0 (Manalu & al., 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel serta menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep secara lebih mendalam, mengembangkan kompetensi, serta membangun karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2024). Selain itu, guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks yang menempatkan teks sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami fungsi sosial, struktur, serta kaidah kebahasaan suatu teks, sekaligus mampu menginterpretasikan makna

teks secara tepat baik dalam bentuk lisan maupun tulis (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif. Pembelajaran teks ini menuntut peserta didik untuk mampu mengamati objek secara cermat, mengelompokkan informasi, serta menyajikan hasil pengamatan secara sistematis dan informatif. Oleh karena itu, kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Realitasnya, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta hasil observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi, kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, serta memiliki motivasi belajar yang relatif rendah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks secara mendalam. Permasalahan tersebut diperkuat oleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII E dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

**Data Awal Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah
Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII E**

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1.	Amalia Maudyna Andiny	P	58
2.	Anggie Kharisma Nissa	P	62
3.	Anisa Fitriani	P	85
4.	Arabelle Bellvania Ramadan	P	85
5.	Ayu Oktavia	P	65
6.	Dziky Farhan Fuady	L	71
7.	Fadlan Aria Purnama	L	58
8.	Fajar Abdillah El Hakim	L	68
9.	Fazy Koswara	L	70
10.	Gea Rahayu Mahali	P	65
11.	Ikhsan Nurjaman	L	70
12.	Imamatul Khoeriyah	P	76
13.	Kanna Zhavira Erdiansyah	P	80
14.	M. Alif Rizki N	L	62
15.	Muhamad Irfan Maulana	L	58
16.	Muhamad Ladi Apandi	L	67
17.	Muhammad Ghifa Agni Alqowim	L	62
18.	Nuraeni Putri Aryanti	P	70
19.	Raisya Erica Nauli	P	78
20.	Rayyan Naviz Zulvan	L	58
21.	Ridwan Falah	L	52
22.	Rifani Fitria Ningsih	P	72
23.	Ripki Hermansyah	L	65
24.	Salsa Syilva Wulandari	P	78
25.	Sang Hyang Ismaya	L	76
26.	Saskia Ratisya	P	59
27.	Shofi Nur Maulida	P	71
28.	Siti Asyiah Nurfaidah	P	78
29.	Yaqzhan Muhammad Azzam	L	78
30.	Zaki Raditya Pasha	L	58
31.	Zidan Maulana	L	67
32.	Irfan Maulana	L	70

Berdasarkan data awal yang disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 13 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Dari 32 peserta didik hanya 9 orang 28% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 23 peserta didik lainnya 72% belum mencapai ketuntasan.

Rendahnya capaian pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya proses pembelajaran yang masih kurang melibatkan peserta didik secara aktif, terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menganalisis teks, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teks yang menekankan pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mendukung pembelajaran berbasis teks adalah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Menurut Shoimin (2014:89), model pembelajaran *Jigsaw* menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen dan mendorong terjadinya kerja sama antarpeserta didik melalui pembagian tanggung jawab belajar. Menurut pandangan penulis, model pembelajaran *Jigsaw* sesuai diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi, bertukar informasi, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya. Pandangan tersebut didukung oleh pengalaman penulis selama melaksanakan FKIP Edu di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Pada saat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, penulis mengamati bahwa peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih baik dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta saling membantu memahami materi melalui kegiatan kelompok ahli dan kelompok asal. Pengalaman tersebut memberikan keyakinan kepada penulis bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Jigsaw*

dipilih sebagai tindakan dalam penelitian ini dengan harapan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Menurut Heryadi (2014:65), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat melakukan tindakan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui beberapa siklus sehingga permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 13 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil

observasi pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari sisi teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan memperluas wawasan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Penerapan model tersebut diharapkan dapat mendorong munculnya kreativitas dari inovasi dalam pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon pendidik, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar pada materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
2. Meningkatkan motivasi serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Menyajikan pengalaman belajar yang baru melalui penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sehingga peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif, serta berani mengemukakan pendapat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran alternatif seperti *Jigsaw* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

d. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agar berlangsung secara lebih efektif, kreatif, interaktif, dan kolaboratif. Selain itu penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.